

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan manusia, pendidikan dan pembelajaran adalah dua konsep yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pendidikan, sebagai proses bimbingan seumur hidup yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak, bertujuan untuk mengembangkan individu dalam mencapai proses kedewasaan. Di sisi lain, pembelajaran adalah hasil dari proses pendidikan tersebut, di mana individu mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas atau dalam konteks formal, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari. Pentingnya pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Guru yang aktif dan kreatif, bersama dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi individu. Dengan demikian, pendidikan dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat, di mana pendidikan membentuk dasar bagi pembelajaran, sementara pembelajaran menjadi esensi dari proses pendidikan itu sendiri.

Piano merupakan instrumen yang populer dipelajari anak-anak. Kelebihan piano adalah instrumen yang memiliki *range* nada sangat luas hingga mencapai tujuh oktaf. Instrumen lainnya tidak memiliki range seluas piano karena itu piano mampu menampilkan lagu-lagu ekspresif dengan perbendaharaan nada rendah dan tinggi yang beragam (Benhard, 2007).

Seringkali ditemui alasan orang tua memasukkan anaknya ke tempat kursus piano sedini mungkin karena semakin baik untuk tumbuh kembang otak anak (Aruja, 2016). Memperkenalkan piano sejak dini membawa banyak manfaat untuk anak, seperti meningkatkan kecerdasan otak, melatih daya konsentrasi, meningkatkan daya imajinatif, memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan rasa percaya diri, dan sebagainya. Apabila anak mempelajari piano sebagai instrumen utama maka dia akan dengan mudah belajar instrumen lainnya seperti gitar, biola

Gabriela Sabatini Manik, 2024

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI PADA PEMBELAJARAN PIANO ANAK MELALUI
PENDEKATAN PERMAINAN NOTASI WARNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau alat musik tiup lainnya (Sandra dalam Pratama, 2017). Mempelajari alat musik tidak hanya terampil bermain namun juga harus didukung dengan penguasaan teori musik. Instrumen piano dapat mendukung sebuah representasi visual musik yang merupakan esensi dalam memahami teori musik. Saat memainkan piano anak juga belajar mengkombinasikan melodi dan harmoni secara bersamaan sehingga dapat mengajarkan persepsi yang penting dalam kemampuan musikal.

Pada umumnya lembaga pendidikan non-formal membuka kelas untuk usia enam tahun. Pada usia ini anak penting dikenalkan musik karena mereka mulai melalui masa peka dimana anak mulai sensitif menerima pengembangan potensi diri (Rahman, 2021). Pada rentang usia lima sampai sebelas tahun sangat baik untuk mulai mempelajari musik yang melibatkan aspek motorik, kognitif, dan afektif. Dalam usia ini anak-anak belum dapat berfikir secara baik layaknya orang dewasa. Tidaklah mudah untuk mengenalkan instrumen piano pada anak-anak. Konsentrasi yang dimiliki dan daya ingat yang berbeda-beda dari setiap anak membutuhkan beragam pendekatan untuk mengenalkan dan mengajarkan instrumen piano.

Dalam bermusik, notasi balok merupakan salah satu media bahasa untuk mempelajari instrumen musik dan mempermudah dalam belajar instrumen. Pemahaman notasi balok bertujuan untuk menjembatani antara bahasa teoritis menjadi bahasa praktis dalam belajar instrumen sehingga pesan yang disampaikan oleh seorang komposer musik dapat dimainkan secara tepat sesuai dengan keinginan komposernya (Syah, 2014).

Dalam pembelajaran privat piano nyatanya bukanlah hal yang mudah untuk mengajarkan membaca notasi balok kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti sering menemukan permasalahan yang ditunjukkan oleh siswa dalam membaca notasi balok. Permasalahan yang terjadi ketika siswa memainkan piano lupa nama notasi, salah menekan tuts piano dan salah memainkan ketukan atau durasi dari notasi tersebut. Permasalahan salah membaca atau lupa dengan materi membaca notasi balok sering terjadi meskipun materi tersebut sudah pernah diberikan sebelumnya.

Gejala permasalahan yang dihadapi anak dalam membaca notasi ialah menentukan secara cepat atau instan nada apa yang direpresentasikan sebuah notasi pada paranada. kesulitan mengenali dan menghafal nama-nama atau nilai notas. Dalam hal ini anak membutuhkan waktu yang lama untuk mengingat kembali nama-nama notasi yang sedang dibaca. Kesulitan dalam memahami hubungan durasi dari notasi yang sedang dibaca serta kesulitan dalam memainkan notasi dengan teknik penjarian yang benar. Selanjutnya gejala yang peneliti temukan pada siswa privat piano yaitu terkadang siswa tidak menyadari kesalahan yang dilakukannya dalam membaca dan memainkan notasi pada piano. Apabila siswa melakukan kesalahan saat memainkan lagu-lagu yang diberikan, siswa tersebut akan memainkan secara berulang-ulang kesalahan tersebut. Gejala berikutnya yaitu siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membaca, atau menguasai materi notasi balok yang diberikan. Menurut siswa A dan B sering lupa dengan apa yang diajarkan ketika belajar dan saat belajar mandiri di rumah, siswa mengalami kebingungan dan tidak tahu apa yang hendak ditekan dan berakhir siswa memainkan lagu dengan asal-asalan atau bahkan siswa menjadi tidak latihan sama sekali.

Dalam hal ini guru harus mempunyai strategi atau pendekatan khusus dalam mengajarkan musik pada anak. Kelemahan strategi dalam pembelajaran piano pada anak ialah kurangnya ragam metode yang digunakan karena setiap anak memiliki gaya belajar yang beragam dan pengajaran notasi balok cenderung menggunakan satu metode atau pendekatan saja tentu berpotensi tidak efektif bagi anak-anak. Penting untuk menerapkan pendekatan atau strategi menarik dan menyenangkan dalam mengajarkan notasi balok kepada anak-anak. Peran guru sangat penting dalam memimpin kegiatan keterampilan yang dilaksanakan oleh siswa (Julien, 2014). Berbagai macam kegiatan dan bahan pembelajaran dalam pendidikan anak pun sifatnya terbatas pada aspek pengenalan saja, bukan pada hasil dari yang ditargetkan karena dapat menyebabkan anak menjadi frustrasi dan kehilangan semangat belajar (Eti, 2011). Dalam hal ini, menyadari akan bahayanya psikologi anak usia pra-sekolah dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan untuk meningkatkan antusias belajar pada anak.

Dalam tradisi mempelajari musik barat, seorang pemula dalam pembelajaran piano dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk latihan dari buku musik. Hal tersebut tentu tidak dapat diterapkan pada usia anak prasekolah karena dapat menimbulkan kejenuhan dalam proses belajar. Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering kali terjadi pada usia anak-anak. Banyak faktor yang mempengaruhi kejenuhan dalam proses belajar. Kejenuhan tersebut bisa timbul dari diri anak maupun dari luar.

Durasi yang baik untuk praktek pembelajaran piano pada anak usia pra- sekolah pun juga sebaiknya tidak terlalu lama, tidak lebih dari 10 – 15 menit serta daya tangkap dan konsentrasi yang cukup (10 – 15 menit), kesiapan kognitif, pengetahuan dasar berhitung, membaca dan menulis juga kesiapan sosial (Jeanin M, 2006).

Materi dan perlakuan yang diberikan untuk pembelajaran piano tahap awal di usia pra sekolah ini pun harus di rancang khusus. Dalam bidang musik, notasi berwarna dapat digunakan untuk menunjukkan perbedaan nada atau instrumen dalam lembar musik. Contohnya, nada yang lebih tinggi dapat ditunjukkan dengan warna yang lebih terang, sedangkan nada yang lebih rendah dapat ditunjukkan dengan warna yang lebih gelap. Penggunaan notasi berwarna dalam musik juga dapat membantu pemain musik untuk lebih mudah menghafal dan memainkan musik yang rumit (Kuo & Chuang, 2013). Pembelajaran harus dirancang dengan sesuatu yang menarik karena anak menyukai belajar dengan cara visual yaitu dengan mengingat dengan memberikan gambar atau warna dalam pembelajaran sehingga anak tertarik dengan apa yang dihadapannya.

Anak-anak sangat menyukai warna, terlebih warna yang cerah. Dalam memilih makanan, baju bahkan mainan mereka lebih suka atau cenderung memilih warna-warna yang sangat cerah dan mencolok (Aisyah, 2017). Menurut Nurmala dalam (Sari & Syafi'i, 2021) Warna adalah tampilan fisik yang terlihat dulu di mata berguna untuk membedakan sesuatu benda mati ataupun benda hidup. Salah satu kemampuan anak usia dini di dalam perkembangannya adalah mengenal warna. Kemampuan mengenal warna merupakan aspek kognitif yang akan di alami setiap anak, karena mengenal warna merupakan hal yang sangat penting bagi

Gabriela Sabatini Manik, 2024

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI PADA PEMBELAJARAN PIANO ANAK MELALUI
PENDEKATAN PERMAINAN NOTASI WARNA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan otaknya, oleh sebab itu pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Selain itu warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat dilihat oleh mata. (Harun, Mansyur, & Suratno, 2009) menyatakan bahwa anak usia dini senang terhadap warna yang dilihatnya di setiap benda, tulisan, dan gambar.

Menurut peneliti, cara membantu anak adalah dengan menggunakan media visual yang anak sukai yaitu warna karena menurut (Kusrianto, 2007) warna merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu menstimulus perasaan, perhatian dan minat seseorang. Warna juga salah satu pelengkap gambar dan termasuk salah satu unsur-unsur visual. Contoh yang kerap ditemukan dalam pembelajaran anak-anak yaitu penggunaan warna yang beragam untuk menarik perhatian agar anak tertarik belajar. Strategi ini juga dapat memberikan variasi dengan memberikan warna terhadap membaca notasi.

Selain dari warna, anak juga sangat menyukai permainan. Permainan merupakan hal yang dekat dengan dunia anak-anak. Permainan umumnya melibatkan indra anak-anak seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan bahkan indra penciuman. Melalui permainan, anak juga belajar melalui pengalaman langsung dan permainan memungkinkan mereka untuk mencoba hal yang baru dan melihat apa yang akan terjadi. Permainan juga dapat memungkinkan mereka untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka sendiri.

Permainan juga memiliki dampak positif pada motivasi dalam pembelajaran. Anak sering mendapatkan umpan balik dari pencapaian yang sudah mereka lakukan hal tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka untuk belajar lebih lanjut (Ulhusna, Putri, & Zakirman, 2020). Permainan memerlukan partisipasi aktif anak yang dapat membuat mereka lebih fokus dan antusias dalam pembelajaran (Fransisca, Wulan, & Supena, 2020). Hal ini sangat baik dalam proses pembelajaran agar mereka menjadi bagian dari proses pembelajaran bukan hanya pendengar yang pasif saja.

Gabriela Sabatini Manik, 2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI PADA PEMBELAJARAN PIANO ANAK MELALUI PENDEKATAN PERMAINAN NOTASI WARNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, hasil belajar yang rendah dipicu dengan adanya rasa kejenuhan yang menimbulkan kurangnya motivasi dan ketertarikan dalam belajar. Peneliti berasumsi bahwa kejenuhan terjadi dikarenakan materi dan proses pembelajaran yang membosankan serta melebihi batas konsentrasi siswa. Salah satu cara meningkatkan daya ingat anak dengan pengenalan konsep warna pada anak yang salah satu bentuk dasar agar anak lebih peka dengan objek yang ada juga dapat meningkatkan pola pikir dan kreativitas pada anak. Serta untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yaitu dengan menggunakan permainan. (Aisyah, 2017)

Banyaknya tantangan dalam mengajar piano menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif. Tentunya menuntut kualitas guru untuk berinovasi dalam proses pengajarannya di dalam kelas. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa masalah yaitu siswa jenuh dalam proses pembelajaran piano, dan memiliki kesulitan dalam membaca serta mempraktekan notasi balok pada piano. Diharapkan dengan adanya permainan *flash card* notasi berwarna dapat membantu dan mengatasi kesulitan dalam membaca notasi balok yang kerap kali dihadapi oleh anak-anak dalam pembelajaran piano. Permainan notasi warna, dilakukan untuk membantu anak dalam mengenali dan memainkan setiap nada pada piano. Disisi lain dengan harapan pendekatan visual ini dapat membangun minat anak dalam belajar, berlatih dan memainkan musik. Melalui metode pembelajaran yang inklusif, penelitian ini dapat berkontribusi pada pendekatan pendidikan memperhatikan ragam kemampuan anak. Selain berdampak pada pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana anak belajar dan berinteraksi dengan notasi balok.

Melihat dari fenomena dari paparan masalah yang diuraikan, peneliti memiliki gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca notasi pada pembelajaran piano anak melalui pendekatan permainan notasi warna”, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembelajaran musik khususnya dalam membaca notasi balok untuk anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan permasalahan

Gabriela Sabatini Manik, 2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI PADA PEMBELAJARAN PIANO ANAK MELALUI PENDEKATAN PERMAINAN NOTASI WARNA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendasar yakni minimnya kemampuan anak membaca notasi balok pada pembelajaran piano. Hal ini disebabkan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka peneliti memfokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain kegiatan permainan notasi warna dalam pembelajaran piano anak tingkat pemula yang dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi?
2. Bagaimana proses penerapan kegiatan permainan notasi warna pada pembelajaran piano anak tingkat pemula?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan anak dalam membaca notasi pada pembelajaran piano tingkat pemula dengan menggunakan permainan notasi warna?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian, diantaranya adalah:

1. Mendesain permainan notasi warna untuk pembelajaran piano tingkat pemula
2. Mendeskripsikan proses penerapan permainan notasi warna untuk pembelajaran piano tingkat pemula
3. Memaparkan perkembangan kemampuan siswa dalam membaca notasi pada pembelajaran piano tingkat pemula

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Menemukan strategi pembelajaran notasi untuk pembelajaran piano anak- tingkat pemula
2. Bagi guru
Sebagai masukan dan inspirasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran notasi bagi pembelajaran piano anak - tingkat pemula.

1.5 Struktur Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat sebuah pemaparan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bab ini merupakan pemaparan dari berbagai landasan dan teori penunjang analisis data yang berhubungan dengan penelitian dan data pendukung penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan berbagai hal seperti lokasi beserta subjek penelitian, pendekatan penelitian Langkah-langkah yang dilakukan peneliti, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

Bab IV : Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan mengenai bagaimana seluruh tahapan pembelajaran piano anak tingkat dasar dari tahap mendesain, proses penerapan dan hasil penerapan strategi pembelajaran yang telah peneliti susun.

Bab V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir ini disajikan kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dalam penelitian disusul dengan pengajuan rekomendasi mengenai beberapa hal yang penting yang dapat dilakukan dan dimanfaatkan pada penelitian selanjutnya.